

Gerakan Say No To Drugs Pada Sekolah SMPS Kasih Maitreya Kota Selatpanjang

Lady¹, Andi², Jesson³, Kevin⁴, Melvin Lie⁵, Rudy Hartono⁶

Universitas Internasional Batam

Email: lady.milano@uib.ac.id, 2132065.andi@uib.edu, 2132061.jesson@uib.edu,
2132021.kevin@uib.edu, 2132020.melvin@uib.edu, 2132027.rudy@uib.edu

Abstrak

Narkoba adalah masalah yang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Permasalahan narkoba sering terjadi pada kalangan remaja terutama pada abad ke-21 ini. Ada lima metode yang dapat digunakan untuk memberantas dan mencegah permasalahan narkoba, di antara lima metode tersebut, metode promotif dan preventif merupakan metode yang paling efektif dan mendasar untuk melakukan pemberantasan dan pencegahan permasalahan narkoba. Berdasarkan observasi penulis, sekolah SMPS Kasih Maitreya berlokasi pada tempat yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya besar, yang mana penulis khawatir dapat meningkatkan kesempatan bagi para muridnya untuk terjerumus ke dalam narkoba. Siswa/i SMPS Kasih Maitreya merupakan anak-anak yang tergolong dalam kalangan remaja. Pada usia tersebut, anak-anak pada umumnya akan mengalami banyak perubahan, tekanan, dan munculnya rasa keingintahuan yang besar yang berpotensi besar dapat menjerumuskan mereka ke dalam masalah yang akan penulis bahas ini. Oleh karena itu, penulis memberikan pendidikan narkoba kepada siswa/i dalam bentuk webinar dan kegiatan kuis. Kegiatan penulis dipromosikan melalui instagram menggunakan poster yang penulis buat dan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa/i supaya mereka dapat menghindari diri dari narkoba untuk masa yang akan mendatang. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman pada murid-murid SMPS Kasih Maitreya terhadap bahaya narkoba. Penulis berharap kedepannya program edukasi ini dapat terus berjalan dengan metode yang sama namun dengan pendekatan yang berbeda sehingga murid-murid SMPS Kasih Maitreya dapat terhindar dari bahaya narkoba.

Abstract

Drug is a problem that has existed since the Dutch colonial era. Drug problem often happens on teenager, especially on this 21st century. There are five methods that can be used to eliminate and prevent drug problem, among those five methods, promotive and preventive methods are the most effective and the most basic methods to eliminate and prevent drug problem. Based on writers' observation, the Kasih Maitreya Junior High School is located not too close to a major highway, which we fear could increase the chances for its students to fall into drugs. Kasih Maitreya Junior High School students are considered as teenagers. On those years, teenagers usually experience a lot of changes, pressures, and great curiosity that could lead them to the problem that the writers will discuss. Hence, writers provide drug education to the students through webinar and quiz event. Writers' activities are promoted through Instagram using posters that they created and are carried out with the aim of increasing students' awareness so that they can avoid drugs in the future. The result of the activities is the increase of Kasih Maitreya Junior High School students' knowledge about drugs. Writers hope that this education program will continue with the same methods but with different approaches in the future, so that Kasih Maitreya Junior High School students can avoid the dangers of drugs.

Keywords: *Drugs, Kasih Maitreya, Webinar*

Pendahuluan

Narkoba berasal dari dua kata, yaitu narkotika dan obat-obat yang berbahaya. Narkotika adalah zat atau obat, baik yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek perubahan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang (*Drugs and Their Effects*, n.d.). Narkoba awalnya digunakan sebagai obat – obatan, namun kebanyakan orang menyalahgunakan narkoba karena rasa ingin coba, mengikuti orang lain, stress yang tinggi, ingin terlihat bergaya atau terasa enak yang akhirnya menjadi kecanduan (*The Top 7 Reasons Why People Start Doing Drugs – New Life 360°*, n.d.).

Berdasarkan pencatatan *World Drug Report* pada tahun 2019, jumlah pecandu/penyalahguna narkoba di dunia sudah mencapai 35 juta orang (*World Drug Report 2019: 35 Million People Worldwide Suffer from Drug Use Disorders While Only 1 in 7 People Receive Treatment*, n.d.). Meskipun demikian, kecanduan yang disebabkan oleh narkoba dapat disembuhkan melalui terapi, tetapi rata-rata pengguna narkoba tidak berhasil atau tidak dapat melakukan terapi karena kecanduan narkoba menyebabkan pikiran mereka menjadi rusak (*3 Reasons Therapy Can Fail With Addiction | Psychology Today*, n.d.). Menurut Badan Narkotika Nasional cabang Kabupaten Balangan, ada lima metode yang dapat digunakan untuk memberantas dan mencegah permasalahan narkoba, yaitu metode promotif, metode preventif, metode kuratif, metode rehabilitatif dan metode represif. Di antara lima metode tersebut, metode promotif dan preventif merupakan metode yang paling efektif dan mendasar untuk melakukan pemberantasan dan pencegahan permasalahan narkoba (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2019). Metode promotif adalah metode yang dilakukan dengan cara membina dan meningkatkan peranan suatu kelompok masyarakat supaya kelompok tersebut menjadi lebih sejahtera secara nyata, sehingga mereka tidak akan pernah berpikir

untuk memperoleh kebahagiaan dengan menggunakan narkoba. Program yang dapat diselenggarakan dengan metode ini dapat berupa kelompok olahraga, kelompok belajar, kelompok seni, dan kelompok usaha. Sedangkan metode preventif adalah metode yang ditujukan kepada masyarakat yang belum mengenal narkoba supaya mengetahui narkoba dan bahayanya sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Program yang diselenggarakan dengan metode ini dapat berupa kampanye, penyuluhan, dan pelatihan.

Masalah

Sekolah SMPS Kasih Maitreya merupakan sekolah yang terletak pada Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Selatpanjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Berdasarkan observasi penulis, sekolah SMPS Kasih Maitreya berlokasi pada area yang tidak berada dekat dengan jalan raya besar, yang mana penulis khawatir akan meningkatkan kesempatan bagi para siswa/i SMPS Kasih Maitreya untuk terjerumus ke dalam narkoba. Dalam dunia pendidikan, tingkatan SMP merupakan tingkatan di mana para siswa/i mulai mengalami masa remaja. Pada masa remaja, seseorang akan mengalami banyak perubahan, tekanan dan rasa keingintahuan yang berpotensi besar menjerumuskannya ke dalam permasalahan narkoba (Octavia, 2018). Oleh karena itu, dalam rangka untuk melakukan proyek Pengabdian kepada Masyarakat dan untuk mencegah terjerumusnya generasi muda Indonesia ke dalam narkoba, tim penulis melakukan penyuluhan terkait narkoba pada salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu Sekolah Kasih Maitreya, khususnya pada jenjang SMP melalui webinar dan kegiatan kuis.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa/i tentang bahaya narkoba, cara menyikapi seseorang yang berada dekat dengan kita yang kecanduan akan narkoba, dan cara

melindungi diri dari narkoba, serta meningkatkan kesadaran murid akan bahayanya narkoba dengan melakukan kegiatan edukasi terkait narkoba.

Metode

Permasalahan yang tim penulis temukan diselesaikan melalui pengabdian dengan metode-metode berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan wawancara diperoleh langsung dari mitra melalui proses tanya jawab dengan mitra. Tim penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mitra untuk menanyakan informasi mengenai mitra dan ketersediaan mitra untuk melakukan kegiatan ini. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari permasalahan yang ada dan mencari sumber terpercaya yang bisa digunakan untuk mengedukasi siswa/i tentang permasalahan yang sedang dibahas.

2. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai teknik analisis data. Tim penulis mengambil dan menganalisis data sesuai dengan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai permasalahan/kegiatan yang sedang diteliti.

3. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Penulis menggunakan metode preventif, dan pendidikan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PkM ini. Proses pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan pelaksanaan kegiatan PkM dengan mitra, yang mana tim penulis berdiskusi dengan pihak mitra mengenai waktu pelaksanaan implementasi, surat untuk melaksanakan kegiatan, dan hal-hal

yang perlu disiapkan ketika proses implementasi berlangsung. Tim penulis juga secara paralel melakukan riset tentang permasalahan yang akan dibahas dan materi yang akan disampaikan kepada siswa/i pada hari implementasi tersebut. Kegiatan implementasi dilaksanakan dua kali pada hari yang berbeda. Tim penulis menggunakan *Zoom Meeting* sebagai platform mereka untuk melakukan kedua kegiatan implementasi tersebut. Pada hari pelaksanaan implementasi, tim penulis mengundang para siswa/i untuk bergabung dan mendengarkan pengetahuan tentang permasalahan yang sedang dibahas. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, tim penulis meminta *feedback* dari para siswa/i mengenai pendapat dan kesan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan melalui *Google Form*. Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan ini, tim penulis menyerahkan hasil implementasi kepada dosen pembimbing untuk dievaluasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu, tim penulis menyusun artikel dan laporan akhir pelaksanaan kegiatan PkM berdasarkan format dan ketentuan yang telah diberikan.

4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan implementasi dilaksanakan dua kali dengan implementasi pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2022 pukul 09:30 WIB, sedangkan implementasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 Juli 2022 pukul 12:00 WIB. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara *online* melalui platform *Zoom Meeting* dan berdurasi sekitar 1 jam 30 menit.

Pembahasan



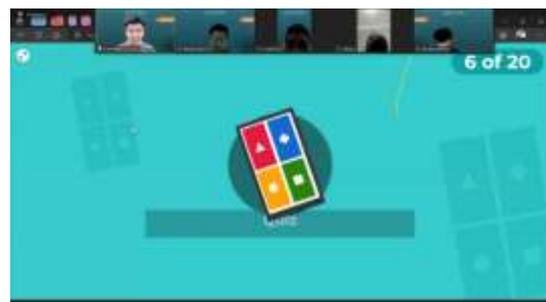
Gambar 1. Dokumentasi Diskusi dengan Kepala Sekolah SMPS Kasih Maitreya

Pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 09:30 WIB pagi, tim penulis melaksanakan kegiatan webinar yang telah direncanakan. Keseluruhan kegiatan webinar tidak hanya dilakukan oleh tim penulis, namun juga dibantu oleh seorang relawan yang menjadi moderator. Kegiatan webinar dimulai dengan pembagian tautan dan informasi untuk bergabung ke *Zoom Meeting* kepada para siswa/i yang dibantu oleh kepala sekolah. Setelah seluruh siswa/i bergabung dalam *Zoom Meeting*, acara webinar diawali dengan pembukaan dan doa yang dibawa oleh moderator, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari salah satu perwakilan tim penulis. Setelah kata sambutan selesai, moderator mengarahkan anggota tim penulis yang berperan sebagai narasumber untuk memaparkan materinya. Setelah pemaparan materi selesai, moderator mengarahkan seluruh peserta untuk ikut dalam sesi dokumentasi dan pemberian *feedback* atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam *Google Form*.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi (Implementasi Pertama)

Setelah implementasi pertama berhasil dilaksanakan, tim penulis melakukan kontak kembali dengan mitra untuk melaksanakan kegiatan implementasi kedua. Kegiatan implementasi kedua berupa kegiatan kuis yang berjumlah 20 soal untuk menguji pemahaman dan kemampuan para siswa/i dalam permasalahan yang telah dibahas. Setelah melakukan diskusi dan menyelesaikan hal persuratan, tim penulis menyelenggarakan kegiatan implementasi kedua mereka pada tanggal 29 Juli 2022 Siang pukul 12:00 WIB. Kegiatan implementasi kedua dimulai dengan pemberian tautan dan informasi untuk bergabung ke dalam *Zoom Meeting* yang dibantu oleh kepala sekolah SMPS Kasih Maitreya. Setelah seluruh siswa/i bergabung dalam *Zoom Meeting*, kegiatan kuis dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh moderator, kemudian dilanjut dengan doa. Setelah berdoa, moderator mengarahkan para peserta untuk mencoba sistematis kuis yang dilaksanakan pada platform *Kahoot!*. Setelah para peserta mengetahui cara menjawab kuis pada platform tersebut, moderator mengarahkan para peserta untuk menjawab kuis yang disertai dengan pembahasan pada setiap soal yang telah dijawab. Pada akhir kegiatan, moderator meminta para peserta untuk mengaktifkan kameranya untuk melakukan sesi dokumentasi dan kegiatan kuis ini diakhiri oleh moderator dengan penutupan dan pengisian formulir *feedback* melalui *Google Form*.



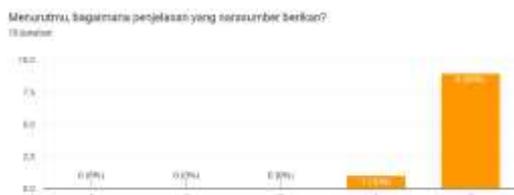
Gambar 3. Sesi Kuis (Implementasi Kedua)

Kedua kegiatan tersebut berakhir dengan *feedback* dari para peserta yang menghadiri kegiatan. Tingkat kepuasan dan respons para peserta diukur dengan skala linier yang ditunjukkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikasi Respons Peserta

Skor	Indikasi
1	Sangat Baik / Sangat Setuju / Sangat Mudah
2	Baik / Setuju / Mudah
3	Netral
4	Tidak Baik / Tidak Setuju / Sulit
5	Sangat Tidak Baik / Sangat Tidak Setuju / Sangat Sulit

Sumber: Tim Penulis (2022)



Grafik 1. Persentase Kepuasan Para Peserta Terhadap Penjelasan Narasumber (Implementasi Pertama)

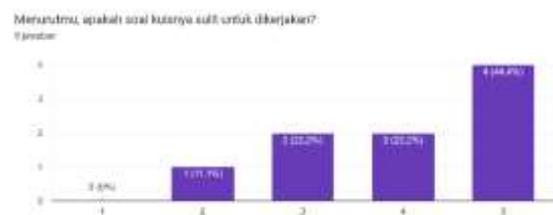


Grafik 2. Persentase Peningkatan Wawasan Narkoba pada Peserta (Implementasi Pertama)



Grafik 3. Persentase Manfaat Kegiatan Kuis untuk Mengingat Kembali Materi yang telah dipaparkan (Implementasi Kedua)

Berdasarkan umpan balik dari para peserta melalui formulir *feedback* yang telah diberikan, 90% siswa/i sangat puas dengan penjelasan narasumber terkait materi yang dipaparkan, dan 10% siswa/i merasa puas dengan penjelasan narasumber pada implementasi pertama. 90% siswa/i sangat setuju dan 10% siswa/i setuju bahwa wawasan mereka tentang narkoba meningkat setelah mendengarkan webinar yang dilaksanakan pada implementasi pertama. 88,9% siswa/i sangat setuju dan 11,1% siswa/i setuju bahwa kegiatan kuis yang dilaksanakan pada implementasi kedua membantu mereka untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada implementasi pertama.



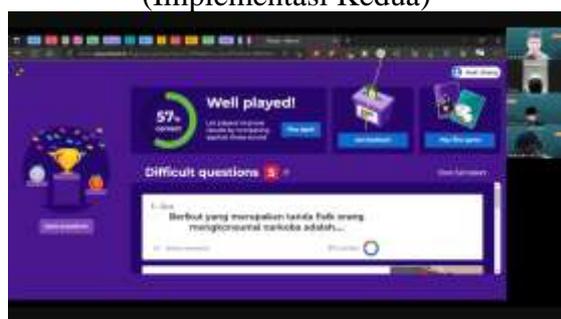
Grafik 4. Persentase Tingkat Kemudahan Kuis (Implementasi Kedua)

Grafik 4 menunjukkan tingkat kemudahan kuis yang telah dilaksanakan pada implementasi kedua menurut pendapat para peserta. 44,4% siswa/i merasa bahwa persoalan kuis yang diberikan pada implementasi kedua sangat mudah, 22,2% siswa/i merasa bahwa persoalan kuis yang diberikan pada implementasi kedua mudah, 22,2% siswa/i yang lain merasa bahwa persoalan kuis

yang diberikan pada implementasi kedua tidak mudah, namun tidak sulit juga, dan 11,1% siswa/i merasa bahwa persoalan kuis yang diberikan pada implementasi kedua sulit.

Nama	Nilai	Status
Andi	100	Selesai
Budi	100	Selesai
Caca	100	Selesai
Dani	100	Selesai
Eka	100	Selesai
Fani	100	Selesai
Gea	100	Selesai
Hani	100	Selesai
Ika	100	Selesai
Jaka	100	Selesai
Kiki	100	Selesai
Lili	100	Selesai
Mika	100	Selesai
Nani	100	Selesai
Oti	100	Selesai
Pipi	100	Selesai
Qina	100	Selesai
Rani	100	Selesai
Sani	100	Selesai
Toni	100	Selesai
Uti	100	Selesai
Vina	100	Selesai
Wati	100	Selesai
Xani	100	Selesai
Yani	100	Selesai
Zani	100	Selesai

Gambar 4. Hasil Kuis per Peserta (Implementasi Kedua)



Gambar 5. Hasil Kuis Secara Keseluruhan (Implementasi Kedua)

Luaran yang dihasilkan dari implementasi kegiatan ini berupa modul pelatihan yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan webinar pada implementasi pertama. Luaran tersebut diberikan kepada pihak mitra tepat setelah pelaksanaan kegiatan implementasi selesai. Berikut keunggulan dan kelemahan dari implementasi kegiatan PkM yang telah dilakukan oleh penulis:

- 1) Keunggulan dari kegiatan yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.
 - a) Siswa/i dapat mengetahui bahayanya narkoba dan cara untuk melindungi diri dari narkoba.
 - b) Guru pengajar memperoleh modul pelatihan yang dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

- c) Siswa/i dapat meninjau kembali materi yang dipelajari melalui kegiatan kuis yang dilaksanakan
- 2) Kelemahan dari kegiatan yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.
 - a) Terdapat selang waktu antara pelaksanaan kegiatan implementasi pertama dan implementasi kedua, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh melalui kegiatan kuis tidak maksimal
 - b) Ketidakmampuan tim penulis untuk melaksanakan kegiatan secara *offline* atau tatap muka karena perpindahan lokasi tempat tinggal tim penulis.

Simpulan

Target kegiatan telah dicapai setelah implementasi kegiatan. Kegiatan webinar dan kuis dilaksanakan dengan harapan lebih dari setengah siswa/i yang mengikuti kegiatan dapat memahami bahaya narkoba dan cara melindungi diri darinya. Berdasarkan hasil kuis yang dilaksanakan pada kegiatan implementasi kedua, didapatkan hasil lebih dari 50% pengetahuan yang dijawab benar oleh para siswa/i. Dampak dari kedua kegiatan yang telah tim penulis laksanakan adalah peningkatan pengetahuan siswa/i tentang bahaya narkoba, cara menyikapi orang di sekitar yang mengalami kecanduan akan narkoba, dan cara melindungi diri dari bahaya narkoba, serta peningkatan kesadaran siswa/i terhadap bahayanya narkoba. Manfaat dari kedua kegiatan yang telah dilaksanakan tim penulis bagi mitra SMPS Kasih Maitreya adalah kedua kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak didik SMPS Kasih Maitreya tentang apa itu narkoba, bahaya narkoba, cara menyikapi seseorang yang berada di dekat kita yang mengalami kecanduan akan narkoba, dan cara melindungi diri dari narkoba. Selain itu, kegiatan PkM ini juga membuka gerbang bagi SMPS Kasih Maitreya dan

Universitas Internasional Batam untuk menjalin hubungan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Manfaat dari kedua kegiatan yang telah dilaksanakan tim penulis bagi mereka sendiri adalah kedua kegiatan ini memberikan kesempatan bagi tim penulis untuk mengabdikan kepada masyarakat dan menambah pengalaman tim penulis dalam mengurus, mempersiapkan, dan menyelenggarakan sebuah kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan tersebut, dan menambah pengalaman tim penulis dalam keahlian berkomunikasi dan pada materi yang telah dipaparkan. Ada beberapa rekomendasi untuk kegiatan-kegiatan PkM selanjutnya, yaitu kegiatan dengan menggunakan metode yang sama, yaitu metode preventif dan pendidikan masyarakat. Kegiatan PkM dapat dilaksanakan secara *online* ataupun *offline*, namun disertai dengan media yang atraktif dan interaktif untuk menarik perhatian siswa/i supaya mereka dapat lebih fokus untuk mendengarkan penjelasan mengenai materi yang sedang dipaparkan. Yang terakhir dan tidak kalah penting, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut berpartisipasi dan membantu kami untuk menyelesaikan kedua kegiatan PkM yang kami laksanakan ini. Besar ucapan terima kasih kami haturkan kepada LPPM UIB (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Internasional Batam) yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan kegiatan PkM, Dr. Lady, S.E., M.M. yang telah membantu dan mendukung kami dari perencanaan hingga akhir pelaksanaan kegiatan PkM selaku dosen pembimbing, dan SMPS Kasih Maitreya yang telah bersedia untuk bekerja sama dengan kami untuk melaksanakan kegiatan PkM.

Daftar Pustaka

- Drugs and their effects.* (n.d.). Retrieved July 17, 2022, from <https://www.gov.je/Health/AlcoholDrugs/pages/drugseffects.aspx>
- The Top 7 Reasons Why People Start Doing Drugs – New Life 360°.* (n.d.). Retrieved July 17, 2022, from <https://newlife360inc.com/blog/why-do-people-do-drugs>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika.* <https://balangankab.bnn.go.id/pencegahan-penyalahgunaan-narkotika/>
- Octavia, N. (2018). *Inilah Mengapa Remaja Rentan Kecanduan Narkotika.* <https://www.klikdokter.com/psikologi/psikologi-keluarga/inilah-mengapa-remaja-rentan-kecanduan-narkotika>
- 3 Reasons Therapy Can Fail With Addiction | Psychology Today.* (n.d.). Retrieved March 1, 2022, from <https://www.psychologytoday.com/us/blog/when-kids-call-the-shots/202107/3-reasons-therapy-can-fail-addiction>
- World Drug Report 2019: 35 million people worldwide suffer from drug use disorders while only 1 in 7 people receive treatment.* (n.d.). Retrieved February 28, 2022, from https://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2019/June/world-drug-report-2019_-35-million-people-worldwide-suffer-from-drug-use-disorders-while-only-1-in-7-people-receive-treatment.html